



Upaya Menumbuhkan Literasi Digital dan Bijak Bersosial Media pada Masyarakat Desa Neglasari Limbangan Kabupaten Garut

Triani Widyanti¹, Slamet Nopharipaldi Rohman², Ejen Jenal Mutaqin³, Anggun Nurfitriani⁴

Institut Pendidikan Indonesia Garut^{1,2,3,4}

email : trianiw@institutpendidikan.ac.id

Article History

submitted 30/04/2024

accepted 29/05/2024

published 01/06/2024

Abstract

This community service aims to provide understanding and skills for the people in Neglasari-Garut Village in cultivating digital literacy and being wise in using social media. So it is hoped that through the promotion of digital literacy, the increasingly rapid use of information technology can be handled appropriately and intelligently by the community. This service activity consists of two forms, namely socialization and training. In the first stage, namely socialization, the team presented material related to the importance of digital literacy. Then proceed with training regarding the appropriate and wise use of social media. This activity was attended by around 200 people consisting of various elements, such as village officials, community leaders, teachers and students, as well as other members of the general public. The research results showed that community service went well and smoothly, participants took part in the activity very enthusiastically and they stated that this activity was very useful in opening their minds about the importance of digital literacy and being wise in using social media.

Keywords: *Digital Literacy, Wise In Social Media*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan bagi masyarakat di Desa Neglasari-Garut dalam menumbuhkan literasi digital dan bijak dalam bersosial media. Sehingga diharapkan melalui sosialisasi melek digital, pemanfaatan teknologi informasi yang semakin pesat dapat diatasi dengan tepat dan cerdas oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu sosialisasi dan pelatihan. Pada tahap pertama yaitu sosialisasi, tim melakukan presentasi materi berkaitan dengan pentingnya literasi digital. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan mengenai penggunaan media sosial yang tepat dan bijak. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 200 orang terdiri dari berbagai unsur, seperti perangkat desa, para tokoh masyarakat, guru dan siswa, serta masyarakat umum lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar, peserta mengikuti kegiatan dengan sangat antusias dan mereka menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam membuka wawasan tentang pentingnya melek dalam literasi digital dan bijak dalam menggunakan sosial media.

Kata kunci: *Literasi Digital, Bijak Bersosial Media*



PENDAHULUAN

Pengguna internet di Indonesia saat ini terus meningkat. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan bahwa hingga tahun 2017 terdapat sejumlah 143,26 juta pengguna internet di Indonesia atau setara dengan 54,7% dari total populasi penduduk di Indonesia. Data APJII juga menyatakan pengguna internet Indonesia tertinggi merupakan kelompok mahasiswa dengan persentase sebesar 49,52% atau setara dengan 70,94 juta pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa segmen internet di Indonesia berada pada kelompok usia remaja atau mahasiswa tingkat awal yang disebut sebagai digital natives. Kategori usia ini memiliki karakter yang sangat aktif menggunakan teknologi digital dan memiliki kecakapan dalam mengoperasikan teknologi berbasis internet. Literasi digital saat ini menjadi topik yang marak dibicarakan dan merupakan salah satu ciri pembelajaran di abad ke-21.

Literasi digital dalam konteks pembelajaran abad ke-21 dapat dilihat dengan adanya integrasi dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara tepat dalam pembelajaran. Melihat pada abad ke-21 ini identik dengan membawa perubahan, salah satunya pada bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), pembelajaran pada abad ini juga terdampak dengan adanya perubahan pada kurikulum, media, dan teknologi (Rahayu et al, 2022:2). Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud adalah dapat memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Literasi digital akan membuat masyarakat memiliki pola pikir dan pandangan yang kritis kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoax, atau korban penipuan yang berbasis digital.

Dalam perkembangan dunia digital yang semakin pesat, kehadiran teknologi telah membuka berbagai kesempatan baru bagi Masyarakat untuk belajar, bekerja dan berkomunikasi. Namun disisi lain juga masih banyak masyarakat terutama masyarakat desa yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik padahal mereka sudah mulai menjadi pengguna berbagai alat telekomunikasi (*gadget*) seperti halnya pada Masyarakat perkotaan. Jika selama ini, informasi yang berkaitan dengan literasi digital hanya diperoleh dalam pendidikan formal, maka tim pengabdian ini merasa bahwa sosialisasi tentang melek literasi digital juga sangat penting diberikan kepada Masyarakat umum, terutama pada Masyarakat di Kawasan pedesaan yang rentan terhadap penyalahgunaan gadget maupun sosial media yang mulai menjamur saat ini di berbagai kalangan.

Perkembangan literasi digital perlu diperkenalkan dalam keluarga dapat dimulai dan diterapkan dari orang terdekat atau keluarga terdekat, seperti orang tua yang harus menjadi contoh teladan yang baik dalam menggunakan media digital. Orang tua harus bisa menjadikan lingkungan sosial dalam keluarga itu menjadi komunikatif, terkhususnya pada anak. Membangun interaksi antara orang tua dan anak dalam pemanfaatan media digital dapat berupa diskusi, saling menceritakan pemanfaatan media digital yang positif (Rachmati & Silvana, 2017).

Level terkecil dari instansi pemerintahan adalah di desa. Untuk membangun kesejahteraan dan kualitas hidup di Indonesia bermula pada pembangunan desa. Program Desa Digital sudah banyak dilakukan pemerintah dalam membangun desa-desa. Secara konseptual, Desa Digital adalah salah satu program pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dengan sarana teknologi yang memadai (Wijaya, 2013). Literasi digital adalah hal yang penting bagi masyarakat desa untuk memperluas akses mereka terhadap informasi dan pengetahuan baru, meningkatkan peluang ekonomi, meningkatkan kualitas desa. Oleh karena itu, pemerintah harus berinvestasi dalam program literasi digital bagi masyarakat desa dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama untuk meningkatkan hidup mereka melalui teknologi digital.

Menurut Suherdi dalam Digides (2023) terdapat beberapa urgensi Literasi digital bagi masyarakat desa adalah sebagai berikut: 1) Memungkinkan masyarakat desa untuk memiliki akses yang lebih luas ke informasi dan sumber daya yang tersedia secara online. 2) Membantu masyarakat desa untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka melalui internet. 3) Membantu masyarakat desa dalam membangun ekonomi lokal mereka dengan memanfaatkan peluang online. 4) Memungkinkan masyarakat desa untuk terhubung dengan dunia luar dan membangun jaringan dengan individu dan bisnis lain. 5) Membantu masyarakat desa dalam mengakses informasi kesehatan dan layanan kesehatan yang tersedia secara cepat. 6) Membantu masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan sosial secara online. 7) Memungkinkan masyarakat desa untuk mengakses berita dan informasi yang akurat dan terpercaya. 8) Memungkinkan masyarakat desa untuk mengakses berita dan informasi yang akurat dan terpercaya. 9) Memungkinkan masyarakat desa untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi terbaru untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. 10) Membantu masyarakat desa untuk memperoleh kekuatan dan pengaruh yang lebih besar dalam masyarakat dan ekonomi.

Pentingnya memberikan pemahaman terkait literasi digital pada masyarakat desa, maka diperlukan sebuah upaya yang nyata dalam mewujudkannya, salah satunya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada Masyarakat secara langsung. Sebab masih banyak ditemukan berbagai kasus yang ada di Masyarakat sebagai akibat dari kurangnya kesadaran literasi digital mereka dalam menggunakan gadget seperti misalnya pemanfaatan media sosial yang belum bijak.

Atas dasar kondisi tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tim usung adalah berkaitan dengan upaya menumbuhkan literasi digital Masyarakat desa neglasari dalam bersosial media.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan bentuk sosialisasi dan pelatihan meliputi praktek, pendampingan dan evaluasi. Peserta terdiri dari berbagai unsur Masyarakat di wilayah desa Neglasari kecamatan Limbangan timur Kabupaten Garut, meliputi perangkat desa, tokoh Masyarakat, guru dan siswa, ibu-ibu rumah tangga, petani dan lain sebagainya

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah persiapan. Tahap kedua adalah sosialisasi berupa presentasi atau pemaparan materi. Tahap ketiga adalah pelatihan meliputi praktek atau demonstrasi cara penggunaan gadget dan penggunaan media sosial. Tahap keempat adalah evaluasi dan testimoni para peserta terhadap sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Pada tahap persiapan, tim melakukan diskusi dengan pihak terkait untuk mengetahui kondisi target kegiatan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan, serta bagaimana mekanisme penyampaian materi kegiatan agar efektif dan tepat sasaran. Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan materi tentang pentingnya literasi digital, era digitalisasi, faktor dan dampak digitalisasi, cara penggunaan gadget yang baik, kritis menyikapi berita hoax, kritis terhadap pinjaman online, serta cara mendampingi dan memfilter anak-anak dalam penggunaan gadget agar terhindar dari konten-konten yang tidak layak.

Pada tahap pelatihan, tim mendampingi masyarakat untuk membuat email, membuat sosial media serta cara yang bijak dalam penggunaannya, mendampingi mereka untuk selalu bersikap hati-hati terhadap berbagai layanan dalam internet yang muncul seperti layanan pengajuan pinjaman online, judi online, dan juga cara mengantisipasi penyebaran berita bohong (hoax). Tahap terakhir yaitu evaluasi, merupakan testimoni dari seluruh peserta yang terlibat tentang kebermaknaan dan urgensi kegiatan pengabdian masyarakat berbasis upaya menumbuhkan literasi digital dalam bersosialmedia yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat desa Neglasari Kecamatan Limbangan Timur Kabupaten Garut. Waktu kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 dari pukul 08.00-12.00 di Aula Kantor Desa Neglasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan skema yang sudah direncanakan oleh tim PKM Program Studi Pendidikan IPS yang bekerjasama dengan kelompok KKN Desa Neglasari, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan perangkat desa berkaitan dengan perizinan serta perencanaan pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan mengingat kegiatan PKM ini akan dilaksanakan di wilayah Desa Neglasari yang akan melibatkan seluruh unsur masyarakat sekitar desa. Hal-hal yang dibahas pada tahap persiapan dengan perangkat desa adalah tata cara pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, tempat dan waktu pelaksanaan, jumlah peserta yang diikutsertakan serta materi yang akan dibahas.

Pada tahap persiapan, disepakati bahwa penyelenggaraan kegiatan PKM akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023 dan berlokasi di Aula Desa Neglasari. Adapun waktu pelaksanaan akan berlangsung selama 4 jam dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 12.00 WIB. Pemilihan waktu dan tempat pelaksanaan tersebut didasarkan pada pertimbangan aspek keluangan waktu yang dimiliki oleh aparat desa serta masyarakat sekitar, dengan tujuan agar target jumlah peserta yang mencapai 200 orang dapat tercapai.

Selanjutnya pada tahap sosialisasi, narasumber memberikan materi yang berkaitan dengan literasi digital, penggunaan gadget yang baik dan benar, penggunaan media sosial yang bijak, serta berbagai cara dalam menyikapi berita-berita ataupun informasi yang tersebar di media sosial secara arif sehingga terhindar dari berita bohong (hoax) dan tidak turut menyebarkan hoax tersebut

secara massif. Pemaparan materi diiringi dengan kegiatan tanya jawab yang berlangsung sekitar 2 jam. Setelah tahap sosialisasi selesai, maka tahapan selanjutnya adalah tahap pelatihan. Pada proses ini, tim membantu dan mendampingi para peserta dalam membuat email (bagi yang belum memiliki), membuat media sosial, pendampingan dalam penggunaan gadget agar terhindar dari berita hoax dan ajakan pinjaman online, serta pendampingan dalam memanfaatkan gadget untuk memulai bisnis (UMKM) bagi Masyarakat yang telah memiliki jenis usaha namun masih dipasarkan secara konvensional.

Pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan testimoni dan angket kepuasan terhadap kegiatan PKM yang telah dilakukan. Testimoni peserta yang dihimpun pada umumnya merasa puas dan tercerahkan dengan adanya kegiatan PKM ini. Sedangkan untuk hasil angket kepuasan terhadap kegiatan ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1.1
Hasil Angket Kepuasan Peserta PKM

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
1	Apakah anda senang mengikuti kegiatan PKM ini ?	200 Orang	-	-
2	Apakah sosialisasi literasi digital bermanfaat bagi anda ?	195 Orang	-	5 Orang
3	Setelah memahami tentang literasi digital apakah anda dapat lebih bijak dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial ?	155 Orang	-	45 Orang

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada peserta diperoleh respon positif terhadap kegiatan pengabdian berbasis sosialisasi literasi digital ini. Para peserta pada umumnya merasa senang dan memperoleh wawasan baru tentang pentingnya literasi digital dalam menghadapi kehidupan di era digitalisasi. Sesuai dengan tujuan dan harapan dari tim PKM, Masyarakat desa Neglasari sangat antusias terhadap kegiatan ini, hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan PKM dari awal pembukaan hingga kegiatan selesai. Namun demikian, kami menilai bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan PKM ini, salah satunya adalah berkaitan dengan waktu pelaksanaan yang singkat sehingga belum semua peserta dapat terfasilitasi dengan baik selama proses pendampingan. Oleh sebab itu kami berharap kegiatan seperti ini dapat kembali terlaksana dilain kesempatan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

PENUTUP

Sosialisasi dan pelatihan dalam upaya menumbuhkan kemampuan literasi digital dan bijak dalam bersosial media telah berhasil memberikan pengalaman baru dalam memahami dan menggunakan berbagai alat komunikasi serta media sosial yang banyak digunakan masyarakat desa Neglasari dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini di dapatkan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta sangat puas dan berasumsi bahwa pelatihan ini bermanfaat dan berdampak bagi mereka. Ada beberapa hasil dan dampak pelatihan yakni

1. Meningkatnya pengetahuan Masyarakat tentang literasi digital,
2. Bertambahnya kemampuan Masyarakat dalam membuat dan menggunakan media sosial melalui gadget
3. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam menggunakan media sosial untuk kepentingan promosi UMKM
4. Bertambahnya kemampuan masyarakat untuk memahami penggunaan media sosial secara bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2023). Survei Internet APJII 2023. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. survei.apjii.or.id
- Digides. (2023). <https://digitaldesa.id/artikel/berikut-10-alasan-pentingnya-literasi-digital-di-kalangan-masyarakat-desa>
- Rachmawati & Silvana, Tine. (2017). Studi tentang Kemampuan Literasi Informasi di Kalangan Siswa Menengah Pertama. *EduLib*, 7(2).
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Wijaya, E., Anggraeni, R., Bachri, R., (2013). Desa Digital: Peluang untuk MengoptimalkanPenyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *J. Din. Huk.* 13, 75– 88.